Vol. 3 No. 3 (2026)
DOI: https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i3.113
ISSN: 3063-2838
pp. 315-322

Kasyafa
Jurnal Pendidikan Agama Islam
HELLOW PUSTAKA
ISSN : 3063-2838
http://kasyafa.hellowpustaka.id

Research Article

# Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam

**Rifqotul Jannah**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Corresponding Author, Email; rifqotuljannah40@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Received : June 15, 2026
Revised : July 17, 2026
Accepted : August 13, 2026
Available online : September 28, 2026

**How to Cite:** Rifqotul Jannah. (2026). Teaching Methods in Islamic Education. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(3), 315–322. https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i3.113

**Teaching Methods in Islamic Education**

**Abstract.** The right learning method influences the success of the teaching and learning process. The selection of appropriate methods can improve student understanding and time efficiency, and various kinds of learning methods can be applied in the teaching and learning process. This article discusses learning methods in Islamic education such as lecture, discussion, question and answer, habituation, simulation, and assignment. Each method has advantages and disadvantages that need to be considered in the context of learning. Methods that involve active interaction, such as discussion and question and answer, tend to be more effective in increasing student engagement and understanding of the material. Students actively participating in the learning process will better understand and remember information. Learning methods in Islamic education have evolved, reflecting changes in the educational needs of both teachers and students. This shows the importance of adaptation in teaching methods to meet the demands of a more technology-oriented age. In addition, this article also examines the development of teaching methods over time, as well as their relevance in the context of modern education. As such, this paper aims to provide an in-depth insight into teaching practices that can enhance the quality of Islamic education and create a more meaningful learning experience for students.

**Keywords:** Methods, Learning, Education, Islam

**Abstrak.** Metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang sesuai dapat meningkatkan pemahaman siswa dan efisiensi waktu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pustaka, dengan data sekunder yang diperoleh dari berbagai artikel jurnal dan sumber pustaka relevan. Hasil penelitian terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, pembiasaan, simulasi, dan pemberian tugas. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam konteks pembelajaran. Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam telah berkembang seiring waktu, mencerminkan perubahan dalam kebutuhan pendidikan baik yang diperlukan oleh guru dan siswa. Ini menunjukkan pentingnya adaptasi dalam metode pengajaran untuk memenuhi tuntutan zaman yang lebih mengedapankan teknologi. Selain itu, artikel ini juga mengkaji perkembangan metode pengajaran dari masa ke masa, serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang praktik pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

**Kata Kunci:** Metode, Pembelajaran, Pendidikan, Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya sebatas tersampainya seluruh materi kepada peserta didik, tetapi perlu adanya metode yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pembelajaran, disamping itu harus ada kesiapan sumber daya guru selaku pendidik juga harus di evaluasi secara kritis. Sedangkan permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan yaitu seorang pendidik kurang memperhatikan metode pembelajaran dalam kelas, walaupun menggunakan metode tertentu cenderung menggunakan metode klasik. Sedangkan dimasa sekarang peserta didik membutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan praktis untuk memahami pelajaran dengan mudah dan cepat dan tepat. Peserta didik membutuhkan guru yang professional dan proporsional dalam mengajar, sehingga mampu mendidik dengan kompetensi dan berkualitas sesuai dengan pendidikan islam. Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa diperlukan metode pembelajaran (Krisnawan et al., 2024, p. 2). Strategi pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, agar supaya metode pembelajaran berjalan dengan baik, maka sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan metode yang menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Pembelajaran merupakan proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap melalui pengalaman, pengajaran, atau pendidikan. Proses ini melibatkan interaksi antara pengajar dan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif atau penelitian kepustakaan (*Library Reasearch)*, dimana peneliti akan mendeskripsikan serta menjelaskan secara terperinci mengenai berbagai pengertian metode pembelajaran

dari sudut pandang secara luas dan sempit. Penelitian ini mengaplikasikan data-data sekunder, dimana data ini didapatkan dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu (Hasan, 2022, p. 5).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dasar-Dasar Metode Penyampaian Dalam Pendidikan Islam

Metode adalah salah satu jalan atau cara untuk untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Arifin & Syafi'i, 2003, p. 224). Ada beberapa istilah metode yang biasanya digunakan oleh ahli pendidikan islam yaitu: (1) Min haj at-Tarbiyah al-Islamiyah; (2) Wasilatu at-Tarbiyah al- Islamiyah; (3) Kaifiyatu at-Tarbiyah al-Islamiyah; (4) Thariqatu at-Tarbiyah al-Islamiyah. Semua istilah tersebut sebenarnya merupakan muradif (kesetaraan) sehingga semuanya bisa digunakan. Menurut Asnely Ilyas yang penulis kutip dari Abdul Majid; Perencanaan Pembelajaran, di antara istilah di atas yang paling populer adalah at-thariqah yang mempunyai pengertian jalan atau cara yang harus ditempuh (Majid, 2013, p. 135). Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa 'al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah, yang mengandung arti "metode jauh lebih penting dibanding materi", adalah sebuah realitas, bahwa penyampaian yang komunikatif jauh lebih efektif dan disenangi oleh peserta didik walaupun materi yang disampaikan sesungguhnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri menjadi kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan, sementara metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efesien(Arief, 2002, p. 40)

### Beberapa Metode Pengajaran Di Lembaga Pendidikan Islam

1. Metode Klasik

Pendidikan Islam secara kelembagaan tampak dalam berbagai bentuk yang bervariasi. Di samping lembaga yang bersifat umum seperti masjid, terdapat lembaga-lembaga lain yang mencerminkan kekhasan orientasinya. Pada masa Abbasiyah di Bagdad, madrasah dianggap sebagai tradisi sistem pendidikan bercorak fiqh dan hadis. Setelah perkembangan masjid dan kuttab, madrasah berkembang sangat pesat Adapun metode pengajaran yang dipakai pada masa Dinasti Abbasiyah dapat dikelompokkan ke dalam tiga macam, yaitu lisan, hafalan dan tulisan. Metode lisan dapat berupa dikte, ceramah, qiraah dan diskusi.

a. Dikte (*Imla')* adalah metode untuk menyampaikan pengetahuan yang dianggap baik dan aman, karena pelajar mempunyai catatan. Jika daya ingat pelajar tidak kuat, catatan dapat membantunya. Metode ini dianggap penting, karena pada masa klasik buku-buku cetakan seperti sekarang sulit sekali dimiliki.
b. Metode Ceramah disebut juga metode al-sama', dalam metode ceramah, guru membacakan bukunya atau menjelaskan isi buku dengan hafalan, sedangkan murid mendengarkannya. Pada saat- saat tertentu guru berhenti dan memberi

kesempatan kepada siswa untuk menulis dan bertanya.

c. Metode qira'ah atau membaca, biasanya digunakan untuk belajar membaca
d. Metode diskusi merupakan metode yang khas dalam pendidikan Islam di masa ini. Ulama-ulama sering mengadakan majelis- majelis diskusi atau perdebatan(Asrohah, 1999, p. 77)

Menurut zakiah daradjat ada Beberapa metode pengajaran yang dapat dipraktikkan di dalam proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan Islam, antara lain:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian materi pelajaran kepada siswa dengan cara penuturan lisan secara langsung yang didengar oleh peserta didik, baik dalam skala kecil atau pun jumlah besar. Dalam pendidikan Islam metode ini sudah digunakan sejak zaman pendidikan Islam awal yakni pada pendidikan masa Rasulullah saw dan para sahabat, sampai sekarang metode ceramah ini masih terus dipertahankan karena memiliki kelebihan tersendiri disamping juga ada kelemahan dalam aplikasi di kelas. Beberapa alasan mengapa metode ceramah menjadi tepat untuk dipraktikkan, diantaranya: a). apabila guru menyampaikan fakta dan pendapat yang tidak tertulis di dalam buku atau naskah. b). apabila materi pelajaran yang harus disampaikan terlalu banyak sedangkan waktu sangat terbatas. c). apabila guru adalah seorang pembicara yang komunikatif. d). apabila guru ingin memperkenalkan pokok pelajaran yang baru dan menghubungkannya dengan materi sebelumnya (asosiasi). e). apabila guru ingin merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari. f). apabila jumlah siswa terlalu banyak sehingga materi sulit disampaikan dengan metode lain (Surachmad, 1980, p. 76).

b. Metode diskusi atau musyawwarah

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati. Metode diskusi merupakan sebuah metode yang menyajikan pelajaran melalui proses pemikiran kritis dan teliti tentang suatu masalah tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah membantah dan memeriksa dengan teliti hubungan yang terdapat di dalamnya, dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, dan mengambil kesimpulan. Melalui metode diskusi untuk masalah tertentu bisa dijumpai lebih dari satu jawaban yang seluruhnya dapat diterima kebenarannya Beberapa alasan mengapa metode diskusi menjadi tepat untuk dipraktikkan, diantaranya: a) metode diskusi sangat tepat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas, b) mampu mempertinggi partisipasi siswa untuk mengeluarkan pendapat, c) merangsang siswa untuk mencari pemecahan terhadap suatu masalah, d) melatih siswa untuk bersikap dinamis dan kreatif dalam berpikir, e) menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat dan bersikap, f) hasil diskusi dapat disimpulkan dan mudah untuk dipahami, g) mampu memperluas wawasan berpikir siswa.

c. Metode demonstrasi atau eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan media atau alat peraga untuk menjelaskan suatu konsep atau materi pelajaran tertentu, atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan dan jalannya suatu proses kepada siswa. Jika demonstrasi penekanannya terletak pada memperagakan bagaimana jalannya proses tertentu, maka eksperimen adalah melakukan percobaan atau mempraktikkan secara langsung atau dengan cara meneliti dan mengamati dengan teliti. Beberapa alasan mengapa metode demonstrasi dan eksperimen menjadi tepat untuk dipraktikkan, diantaranya: a) apabila pelajaran bertujuan untuk meningkatkan keterampilan tertentu pada siswa, b) untuk memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang berbentuk praktik, sehingga tidak membutuhkan penjelasan verbal yang panjang, c) menjadikan siswa aktif dan kreatif karena terlibat langsung dalam percobaan atau pengamatan, d) memberi kesan mendalam bagi siswa karena pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung yang mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Yusuf, 1993, p. 35)

d. Metode insersi (sisipan)

Metode Insersi merupakan metode yang menyajikan materi pelajaran dengan cara menyelipkan inti sari materi pelajaran agama Islam di dalam materi pelajaran umum, bertujuan agar siswa tidak hanya menerima penjelasan materi pelajaran umum secara ilmiah tetapi juga mampu melihat perbandingan kajian melalui perspektif kajian agama. Kelebihan matode insersi diantaranya: 1) pelaksanaan metode ini tidak banyak membutuhkan waktu, 2) tanpa sadar siswa telah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman agama, 3) tidak bergantung kepada media pengajaran, 4) siswa dapat membandingkan materi umum yang ditinjau melalui perspektif agama

e. Metode Menyelubung (Wrapping Method)

Metode menyelubung atau membungkus (wrapping method) yaitu metode yang menyajikan materi pelajaran agama yang sengaja dibungkus atau diselubungi dengan materi-materi lain, seperti melalui kisah cerita, atau melalui ilmu lain seperti ilmu sejarah, metode ini memasukkan secara terselubung norma agama melalui materi umum. Misalnya seorang guru mengajar sejarah perang Paderi yang mengisahkan kepahlawanan Tuanku Imam Bonjol, atau sejarah perang Salib dengan pahlawannya yang terkenal Salahuddin al-Ayuby, maka di dalam kisah tersebut dapat disuntikkan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan kepada Allah Swt. Berbeda dengan metode insersi, metode wrapping dalam menyampaikan pelajaran agama selalu memulai dengan materi umum. Sedangkan yang menjadi materi pokok adalah materi agama. Materi umum hanya sebagai kulit pembungkusnya. Inti perbedaan metode insersi dan metode wrapping terletak pada mata pelajarannya, selain itu dalam metode wrapping seluruh waktu yang tersedia digunakan untuk penjelasan materi agama, sedangkan pada metode insersi penjelasan materi agama hanya berupa sisipan yang tidak lebih dari 2-3 menit. Kelebihan metode menyelubung (wrapping) diantaranya: 1) metode ini menuntut kesiapan guru untuk menguasai materi agama disamping materi umum yang diajarkan, sehingga mendorong guru untuk berwawasan luas, 2) selain peran guru, metode ini menuntun siswa untuk melihat materi umum dari sudut pandangan nilai-nilai agama, 3) menghilangkan dikotomi (pemisahan) antara materi umum dan

agama sehingga siswa dapat menemukan garis merah antara kedua materi tersebut.

f. Metode *Inquiry*

Metode *inquiry* merupakan metode pengajaran yang dilakukan dengan cara menyuguhkan suatu peristiwa yang mengandung tekateki atau permasalahan kepada peserta didik, sehingga peserta didik terdorong mencari pemecahan masalah tersebut. Pola kerja metode inquiry ditelusuri dari fakta nyata lapangan menuju teori, dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk mencari dan meneliti, serta mampu menyelesaikan masalah dengan kemampuan dirinya sendiri. Pelaksanaan metode inquiry dilakukan dengan cara membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas. Siswa terlebih dahulu dibagi menjadi beberap kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas untuk menyelesaikan tugas tertentu. Kemudian tugas tersebut dipelajari, diteliti, dan dibahas bersama-sama kelompoknya. Setelah dibahas, kemudian tiap kelompok membuat laporan hasil laporan

g. Metode Drill (Latihan)

Penggunaan istilah "Latihan" sering disamakan artinya dengan istilah "Ulangan". Padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik peserta didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut

h. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Ini disebabkan karena siswa dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan. Metode Tanya jawab merupakan cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan. Pertanyaan-pertanyaan bisa muncul dari guru, bisa juga dari peserta didik, demikian pula halnya jawaban yang muncul bisa dari guru maupun dari peserta didik. Pertanyaan dapat digunakan untuk merangsang aktivitas dan kreativitas berpikir peserta didik. Karena itu mereka harus didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan (Mulyasa, 2009, p. 116).

i. Metode Pembiasaan

Inti pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif. Lihatlah pembiasaan yang dilakukan oleh Rasulullah; perhatikanlah orang-orang tua kita mendidik anaknya. Anak-anak yang dibiasakan bangun pagi, akan bangun pagi sebagai suatu kebiasaan

j. Metode Simulasi

Metode simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura- pura atau berbuat seakan-akan. Jadi simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan yang memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode simulasi bertujuan untuk 1). Melatih keterampilan. 2). Melatih memecahkan masalah. 3). Meningkatkan keaktifan siswa. 4). Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep.

k. Metode pemberian tugas dan resitasi

Dalam metode resitasi ini adalah untuk merangsang anak untuk aktif belajar

baik secara individu ataupun kelompok, dan pemberian tugas kepada peserta didik tidak terikat tempat. Jenis- jenis tugas dalam metode resitasi ini fokus pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun laporan dan tugas di laboratorium (Salabi & Fauzani, 2015, p. 47).

Metode pembelajaran menurut para tokoh islam, menurut Al Ghazali dibagi menjadi dua bagian:

a. Metode Pendidikan Agama, yaitu dengan menggunakan metode hafalan dan pemahaman, kemudian dilanjutkan dengan keyakinan dan pembenaran, setelah itu penegakan dalil-dalil yang menunjang penguatan akidah.
b. Metode Pendidikan Akhlak, yaitu dengan menggunakan keteladan, latihan dan pembiasaan (Agus, 2018, p. 23).

Menurut Ibnu Khaldun tentang metode pembelajaran dalam pendidikan islam

a. Metode Bertahap dan Pengulangan

Ibn Khaldun menggunakan metode secara progresif langkah demi langkah, sedikit demi sedikit dan ia menyarankan agar seorang pendidik tersebut berlaku sopan dan baik bagi muridmuridnya.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang berdasarkan pada dialog, perbincangan melalui tanya jawab untuk sampai kepada fakta yang benar dan jelas.

c. Metode Widya Wisata

Karya wisata adalah "suatu kunjungan ke suatu tempat diluar kelas dilaksanankan sebagai bagian integral dari kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

d. Metode qudwah (keteladanan)

para pendidik menjadi tauladan bagi anak didiknya, maka mereka wajib membina hubungan kemanusiaan dengan anak didiknya, didasari atas rasa kasih sayang dan kelemah-lembutan hati dan pergaulan yang baik (Musthofa & Ilahi, 2023, p. 27).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa metode pembelajaran dalam pendidikan Islam sangat beragam dan terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan zaman. Berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, pembiasaan, simulasi, dan pemberian tugas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang perlu dipertimbangkan dalam konteks pengajaran. Pentingnya adaptasi metode pengajaran untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern, terutama yang berkaitan dengan teknologi, menjadi sorotan utama.

Dengan menerapkan metode yang tepat, diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Selain itu, artikel ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, melalui metode seperti diskusi dan resitasi, dapat merangsang kreativitas dan pemikiran kritis, yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan sangat diperlukan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki

nilai-nilai keimanan yang kuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, H. Z. (2018). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, *3 Nomor 2*.

Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.

Arifin, M., & Syafi'i, A. (2003). *Kapita selekta pendidikan Islam* (Ed. rev., cet. 1). Bumi Aksara.

Asrohah, H. (1999). *Sejarah pendidikan Islam* (Cet. 1). Logos Wacana Ilmu.

Hasan, I. (2022). *Analisis data penelitian dengan statistik (ed 2)*. Bumi Aksara.

Krisnawan, I., Nasaruddin, D. M., Fritzy, I. N. Z., & Lindriany, J. (2024). *PENGARUH METODE MENGAJAR GURU TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA DI SDN 005 SAMBALIUNG*. *08*(01).

Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (12th ed.). PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya.

Musthofa, & Ilahi, N. (2023). Metode pembelajaran dalam pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, *2 Nomor 1*, 18.

Salabi, A., & Fauzani, M. (2015). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.

Surachmad, W. (1980). *Metodologi pengajaran nasional*. Jammer.